

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini dilaksanakan dengan mengambil sebuah model penelitian, yakni penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu (1) apabila hanya mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif maka disebut penelitian deskriptif kualitatif; (2) apabila dilakukan analisis data dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka disebut deskriptif asosiatif; (3) apabila dalam analisis data dilakukan perbandingan maka disebut penelitian deskriptif komparatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, model penelitian yang penulis lakukan dapat dispesifikasikan lagi jenisnya mengingat bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan dan diolah. Akhirnya penulis memilih model penelitian deskriptif asosiatif yang dipandang sebagai model penelitian yang tepat untuk penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini dipilih karena selain berusaha untuk menjabarkan bagaimana proses kesulitan membaca anak disleksia, penelitian ini juga ingin menganalisis bagaimana hubungan antara ketidakmampuan membaca yang dialami sang anak dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya, yakni kemampuan menyimak, menulis, dan berbicara.

### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya mempunyai dua variabel, yaitu kemampuan berbahasa dan kesulitan membaca anak disleksia.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan berbahasa \_membaca, menyimak, menulis, dan berbicara\_ siswa disleksia SLB B-C Yayasan Pendidikan Islam Bandung Raya pada tahun pelajaran 2009-2010. Penelitian dilakukan di kelas IV D dengan jumlah siswa belajar penderita disleksia sebanyak empat orang. Penunjukan subjek penelitian ini berdasarkan pada :

- 1) Peneliti mengikuti proses belajar-mengajar di kelas IV D sehingga dapat mengetahui kondisi kelas atau siswa. Keadaan ini akan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.
- 2) Kelas IV D merupakan kelas yang dikhususkan bagi siswa yang kesulitan dalam membaca (disleksia).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya pengumpulan data-data guna menunjang proses analisis, maka penulis mengambil beberapa langkah yang bisa membantu dalam proses mengumpulkan data-data penelitian. Berikut penulis ajukan beberapa langkah / teknik pengumpulan data yang dilakukan:

- 1) Teknik observasi; sebelum melakukan pengumpulan data bahasa, penulis melakukan observasi terhadap anak penderita disleksia yang terdapat di sekolah-sekolah luar biasa yang ada di Bandung.
- 2) Teknik wawancara; melalui tahap ini penulis akan melakukan serangkaian tanya jawab dengan kepala sekolah SLB beserta guru yang menangani anak disleksia tersebut, jika memungkinkan juga akan dilakukan tanya jawab dengan orangtua sang anak guna mendapatkan informasi lebih lanjut.
- 3) Teknik simak; menyimak segala hal yang erat kaitannya dengan proses berbahasa sang anak.
- 4) Teknik tes baca; penulis akan melakukan beberapa tes terhadap anak disleksia, salah satunya adalah tes membaca. Tes membaca ini akan dilakukan dengan memberikan sebuah buku cerita bergambar dan meminta sang anak membacakannya.
- 5) Teknik pancing; penulis akan melakukan interaksi komunikasi dengan anak yang bersangkutan, guna mengetahui persepsi yang mampu dihadirkan sang anak terhadap apa yang telah dia baca. Melalui teknik pancing ini, penulis juga dapat mengetahui dan menganalisis kemampuan menyimak dan berbicara anak disleksia.
- 6) Teknik tulis; penulis akan melakukan tes non-baku dengan mengarahkan anak disleksia untuk menuliskan kembali apa yang telah dia baca/ simak.
- 7) Teknik asesmen informal; melalui asesmen informal peneliti dapat menyusun bentuk test sesuai dengan karakteristik anak.

- 8) Teknik baca; melalui teknik baca ini penulis dapat mempelajari kendala dan perkembangan sang anak secara keseluruhan dengan melalui data-data yang tersedia di sekolah tersebut.
- 9) Teknik rekam; guna menghindari kekeliruan saat mendokumentasikan seluruh aspek berbahasa sang anak, yang dalam kasus ini berupa ujaran lisan, maka penulis akan merekam seluruh proses berbahasa sang anak.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Setelah mendapatkan data-data yang cukup, maka proses selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data. Data yang pertama kali akan dianalisis adalah kemampuan membaca anak disleksia tersebut. Hal ini dilakukan mengingat pada konsep dasar disleksia itu sendiri yang berarti kesulitan membaca. Bertitik tolak pada konsep dasar tersebut, maka penulis harus melakukan analisis tentang bagaimana pola kesulitan membacanya tersebut, seperti apa bentuk kesulitannya, apa penyebabnya, dan tentu saja bagaimana hubungan antara kesulitan membacanya dengan tiga aspek berbahasa lainnya.

Untuk menunjang proses analisis ini, penulis melakukan tiga tahap/teknik yang sangat mendasar, yaitu:

- 1) Teknik catat; penulis akan mencatat hasil serangkaian tes yang telah dijalankan serta mendokumentasikan seluruh ujaran yang berkaitan dengan kemampuan berbahasanya.

- 2) Teknik evaluasi; seluruh catatan mengenai proses berbahasa sang anak yang telah selesai didokumentasikan kemudian akan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa anak disleksia.
- 3) Teknik analisis; penulis akan mengkaji hasil evaluasi terhadap proses berbahasa sang anak, sehingga melalui tahap ini akan diketahui beberapa hal:
  - a. Penyimpangan berbahasa seperti apa yang dialami sang anak, dan
  - b. Bagaimana hubungan antar keempat aspek kemampuan berbahasa sang anak.

### **3.6 Sumber dan Korpus Data**

Dalam penelitian ini penulis akan memilih salah satu kelompok anak penderita disleksia yang ada di sebuah Sekolah Luar Biasa yang ada di kawasan Kabupaten Bandung Selatan, yaitu SLB B-C Yayasan Pendidikan Islam Bandung Raya.

Dalam pemerolehan sumber data penulis melakukan langkah pertama yaitu survei ada atau tidaknya anak penderita disleksia yang melakukan pembelajaran/ terapi di SLB tersebut. Sumber datanya akan dipilih dengan menggunakan klasifikasi umur, yaitu anak berumur 9-11 tahun atau sekitar kelas 4 dan 5 SD. Klasifikasi ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa pada umur sekitar itu, anak memang sudah seharusnya bisa melakukan aktivitas membaca dengan benar. Hal ini akan menghindarkan dari keraguan atas benar atau tidaknya seorang anak menderita disleksia. Data atau korpus data utamanya tentu saja

ujaran lisan anak penderita disleksia ketika melakukan aktivitas membaca dan berbahasa lainnya.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Ada beberapa alat pembantu yang penulis jadikan instrumen penelitian guna menunjang seluruh proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Alat-alat ini dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, dan sangat cocok dalam hal menjangkau data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini adalah beberapa alat pembantu penelitian yang dipakai:

- 1) Buku cerita bergambar untuk anak-anak,
- 2) Lembar asesmen informal/tes buatan; tes membedakan bentuk huruf, tes baca kata,
- 3) Lembar tulis,
- 4) Lembar observasi,
- 5) Lembar evaluasi tes,
- 6) Lembar analisis berbahasa, dan
- 7) Lembar identitas.

Di bawah ini akan penulis deskripsikan berbagai instrumen penelitian yang digunakan:

### 3.7.1 Asesmen Informal/Tes Buatan

Asesmen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan asesmen formal dan asesmen informal. Asesmen formal adalah asesmen dengan menggunakan tes baku yang sudah disusun sedemikian rupa oleh para ahli sehingga memiliki standar tertentu, sedangkan tes informal adalah penilaian dengan menganalisis hasil pekerjaan anak atau dengan tes buatan penulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan asesmen informal (lihat di bawah ini) karena melalui asesmen informal penulis dapat menyusunnya sesuai kemampuan anak disleksia.

Tes ini diambil sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan anak disleksia dalam penguasaan huruf dan kata. Tes ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu mengenal huruf, membedakan huruf, dan membaca kata. Tes ini dilakukan dengan memberikan anak lembaran tes (seperti di bawah) kemudian memberikan perintah kepada sang anak sesuai dengan kebutuhan penulis.

a. Tes mengenal huruf

### Contoh Format Tes Mengenal Huruf

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Kelas :

Bacalah huruf yang tertera pada table di bawah ini!

Huruf	B/S	Huruf	B/S	Huruf	B/S
A		J		S	
B		K		T	
C		L		U	
D		M		V	
E		N		W	
F		O		X	
G		P		Y	
H		Q		Z	
I		R		-	

Sumber: Suwarni (1999)

Tabel 3.1



b. Tes membedakan bentuk huruf

### Contoh Format Tes Membedakan Huruf

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Kelas :

Lingkari huruf yang disebutkan!

Huruf Kecil	B/S	Huruf Kapital	B/S
b d p		R G C D	
a e r s		O D Q P	
m w h k		S Z B H K	
l j t p y		Y U Y L F	
z o f v u n		X N M W Z S	
c s r z i e		A R K T B F	

Sumber: Sunardi dan Sugiarmim (2001)

Tabel 3.2

## c. Tes membaca kata

**Contoh Format Tes Membaca Kata**

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Kelas :

No	Kata Dasar			B/S			Keterangan
	1	2	3	1	2	3	
1	buku	duku	kuku				
2	mama	mana	nana				
3	bulu	bola	labu				
4	hati	nasi	hari				
5	kuda	lupa	palu				
6	peta	tapi	pita				
7	sewa	vena	vita				
8	cuci	guci	gali				
9	lusa	luas	rusa				
10	tani	rasi	nita				

Sumber: Suwarni (1999)

Tabel 3.3

### 3.7.2 Lembar Tulis

Lembar tulis ini disediakan sebagai salah satu alat penelitian karena tujuan lain dari penelitian ini adalah ingin mengetahui kemampuan menulis anak disleksia sehingga kita dapat mengetahui hubungan antara ketidakmampuan membaca dengan kemampuan menulisnya.

Dalam tes ini, penulis akan memberikan arahan secara oral untuk kemudian sang anak menuliskannya kembali dalam lembar tulis yang telah disediakan.

#### Contoh Format Lembar Tulis

Nama	:
Jenis Kelamin	:
TTL	:
Kelas	:

Tabel 3.4

### 3.7.3 Lembar Observasi

#### Contoh Format Lembar Observasi

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Kelas :

No.	Observasi	Deskripsi
1	Posisi duduk	
2	Posisi kepala	
3	Konsentrasi	
4	Gerakan tangan	
5	Kesalahan membaca	
6	Posisi buku	
7	Intonasi	
8	Ekspresi	
9	Nada suara (tegang/tidak)	

Sumber: Abdurrahman (2003)

Tabel 3.5

## 3.7.4 Lembar Evaluasi

Contoh Format Lembar Evaluasi Hasil Tes

No.	Bentuk TES	Penilaian			Deskripsi
		Baik	Sedang	Buruk	
1	Mengenal huruf		√		Anak sudah mengenal semua jenis huruf, mampu melafalkannya, tetapi untuk beberapa jenis huruf dia kesulitan melafalkannya dan sering kali terbalik
2	Membedakan huruf		√		Anak kesulitan membedakan dan melafalkan hurur b dengan d, m dengan n, p dengan q
3	Membaca kata			√	Sering kali terjadi pembalikan huruf dalam satu kata
4	Membaca buku cerita bergambar			√	Membaca loncat sehingga banyak kata yang terlewatkan

Tabel 3.6

## 3.7.5 Lembar Analisis

## Contoh Format Lembar Analisis Membaca

No.	Bentuk Kesulitan	Deskripsi Kesulitan	Persepsi Makna Kata/ Kalimat	Kemampuan Fonologis
1	Mengenal huruf	Anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan mayoritas huruf dari a - z, tapi kesulitan pada huruf b, d, m, n, p, dan q	-	
2	Terbalik huruf	Anak masih sering terbalik huruf b dengan d, m dengan n, p dengan q	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• [b] dibaca [d], begitu juga sebaliknya</li> <li>• [m] dibaca [n], begitu juga sebaliknya</li> <li>• [p] dibaca [q], begitu juga sebaliknya</li> </ul>
3	Membalik huruf pada kata	Anak sudah mampu membaca kata, namun masih sering terjadi membalik kata, misalnya kuda dengan daku, palu dengan lupa, tali dengan ilat	<p>Pembalikan kata akan membuat persepsi yang berbeda sama sekali dari persepsi awalnya, misal ketika kata <i>kuda</i> dibaca <i>daku</i>:</p> <p>Kuda=binatang berkaki empat,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• /kuda/ dibaca /daku/ = [kUda] dibaca [dAku]</li> <li>• /palu/ dibaca /lupa/ = [pAlu] dibaca [lUpa]</li> <li>• /tali/ dibaca /ilat/ = [tAli] dibaca [ilAt]</li> </ul>

			<p>bertenaga kuat, suka dipakai sebagai sarana transportasi</p> <p>Daku=saya</p>	
4	<p>Koherensi antar kata dalam sebuah kalimat</p>	<p>Anak sering membaca loncat sehingga banyak kata yang terlewat</p>	<p>Anak tidak dapat memahami makna kalimat seutuhnya dikarenakan ada kata yang terbalik dan yang tidak terbaca, misal pada kalimat <i>Ibu pergi ke pasar membeli daging sapi</i> dibaca</p> <p><i>Idu pasar sapi</i></p> <p><i>Persepsi 1: seorang ibu pergi ke sebuah pasar untuk membeli daging sapi</i></p> <p><i>Persepsi 2: ada sebuah pasar bernama Idu khusus jual beli sapi</i></p>	<p>Idu = /i/,/d/,/u/ = [iddu]</p> <p>Pasar = /p/,/a/,/s/,/a/,/r/ = [pAsAr]</p> <p>Sapi = /s/,/a/,/p/,/i/ = [sAppi]</p>

Tabel 3.7

### 3.7.6 Lembar Identitas

#### Contoh Format Lembar Identitas Anak

Nama anak	: Yoga Pratama
Jenis kelamin	: Laki-laki
TTL	: Bandung, 20 Juni 1998
Alamat	: Gg. H. Kurdi RT 05/03 Mohammad Toha Bandung
Sekolah	: SLB B-C Yayasan Islam Bandung Raya
Kelas	: III/SDLB-C
Nama Ayah	: Sukardi
Nama Ibu	: Amirah

Tabel 3.8